

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR DI UPT SMPN SATAP 3 MENGKENDEK

Nurfadillah

Email: nurfadillah05dilah@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas belajar di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek yang bertujuan mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan mengetahui dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas belajar. Hal yang mendasari dari penelitian ini adalah Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar, dengan mengakomodasi perbedaan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Melalui pendekatan ini, guru dapat memberikan materi yang lebih relevan dengan konteks sosial dan budaya peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inklusif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Lokasi penelitian di lembang Simbuang, kecamatan Mengkendek, kabupaten Tana Toraja. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data primer adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik, sumber data sekunder adalah hasil dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran berdiferensiasi adalah Asesmen diagnostik, Analisis kurikulum, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan Evaluasi. (2) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi dan Kualitas belajar

ABSTRACT

This study examines the application of differentiated learning in Islamic religious education subjects to improve the quality of learning at UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek which aims to find out how the steps of implementing differentiated learning and knowing the impact of implementing differentiated learning in improving the quality of learning. The basis of this study is that differentiated learning is one of the solutions that is expected to improve the quality of learning, by accommodating differences in the needs, interests, and abilities of students. Through this approach, teachers can provide materials that are more relevant to the social and cultural context of students, and create a more inclusive learning atmosphere.

The type of research used is field research. The research location is in Lembang Simbuang, Mengkendek sub-district, Tana Toraja district. The research approach used is a qualitative approach. Primary data sources are the principal, PAI teachers and students, secondary data sources are documentation results. The research instrument is the researcher himself. The data collection procedure techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that (1) The steps for implementing differentiated learning are diagnostic assessment, curriculum analysis, implementation of differentiated learning and evaluation. (2) The implementation of differentiated learning has been proven to improve the quality of student learning in Islamic religious education subjects at UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek.

Keywords: Differentiated Learning and Quality of learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di daerah pedalaman sering kali menghadapi tantangan yang kompleks, terutama bagi para guru yang berjuang untuk memberikan pengajaran terbaik kepada peserta didik. Salah satu contohnya adalah UPT SMPN Satap 3 Mengkendek, sebuah sekolah yang terletak di wilayah pedalaman dengan akses jalan yang memprihatinkan. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, dengan jalan yang rusak dan berbatu, serta minimnya sarana transportasi, menjadi kendala utama. Guru-guru harus menghadapi medan yang berat untuk mencapai sekolah, yang seringkali menguras waktu dan energi mereka sebelum proses pembelajaran dimulai.

Di dalam ketentuan umum Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan.¹

Tantangan ini menjadi salah satu alasan mengapa penerapan pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berdiferensiasi, sangat penting di sekolah ini. Dengan pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik, diharapkan kualitas pendidikan dapat terus meningkat meskipun dengan keterbatasan yang ada. Salah satu ayat al-Quran yang menjelaskan tentang keberagaman manusia yaitu:

Allah berfirman dalam Q.S Al-Hujurat/49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.²

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah Swt. menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan tujuan agar saling mengenal. Ayat tersebut juga menjadi landasan larangan bagi manusia untuk membedakan orang lain dari segi suku, ras, bangsa, agama, hingga warna kulit. Manusia dilarang keras merendahkan orang lain dan merasa dirinya paling unggul dibandingkan yang lain. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen Pendidikan Agama Islam terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diferensiasi merupakan perbedaan, penyusunan, atau pembagaaian dua bagian yang memiliki karakteristik yang berbeda antara satu sama lain. Pembelajaran berdiferensiasi juga

¹ Landasan Hukum, *Landasan Filosofis, Sosiologis*, (123dok.com, 15 Desember 2024), h. 25

²Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. VII ; Banten: Forum Cinta Al-Qur'an, 2017), h. 517

³Fatimatu Zahro, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti* (Smk Negeri 1 Demak Tahun 2022 Skripsi, 2023. h. 18

didefinisikan sebagai cara mengenali dan mengajar sesuai bakat dan gaya belajar siswa yang berbeda⁴ Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berfokus pada penyesuaian instruksi dan materi pembelajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman. Gaya berdiferensiasi adalah cara untuk memaksimalkan potensi belajar setiap siswa dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang diperlukan dan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa dalam kelas.⁵

Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu teori yang mengutamakan potensi, minat dan bakat siswa. Adapun komponen penyongsong pembelajaran diferensiasi terdiri dari isi, proses, produk, lingkungan belajar yang dimana untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar pada setiap peserta didik. Menurut Tomlinson Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi bukanlah seorang guru mengajarkan satu peserta didik dengan satu gaya belajar, akan tetapi pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan individu setiap peserta didik sesuai dengan gaya belajar peserta didik.⁶

Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan serangkaian langkah yang saling terkait, berulang, dan berkesinambungan. Langkah tersebut membentuk siklus yang memungkinkan peserta didik memiliki perjalanan pembelajaran yang

menyeluruh dan berkesinambungan⁷

Pertama, Asesmen diagnostik melakukan asesmen diagnostik Menurut kemendikbud, asesmen diagnostik adalah asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan dan kekurangan peserta didik sehingga pendididkan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik. Asesmen ini membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif dengan menentukan kemampuan dan kondisi peserta didik. Dengan menentukan tingkat kesulitan kegiatan belajar peserta didik. asesmen diagnostik mencakup aspek kognitif dan non-kognitif. Aspek kognitif menilai kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi serta pemahaman awal tentang topik tertentu. Aspek non kognitif mengidentifikasi minat bakat, gaya belajar, dan kesiapan psikologis peserta didik.⁸

Kedua Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan tidak menyimpang dari tujuan belajar. Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah- langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.

Ketiga, Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Setelah melalui dua fase pertama, penilaian diagnostik dan analisis

⁴Rita Prima Bendriyanti, Citra Dewi, and Ismi Nurhasanah, "Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas," Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik) No. 2. 2022, h. 70.

⁵Kudubakti Andajani, "Modul Pembelajaran Berdiferensiasi," Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru No. 2 2022, h. 19.

⁶Asmamaw Alemayehu Shelemo, *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Islam* No. 1. 2023, h. 129.

⁷Mariati Purba Dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia : Jakarta, 2021), h. 40-41.

⁸Dessy putri wahyuningtyas, dkk, *pembelajaran berdiferensiasi untuk implementasi kurikulum merdeka belajar* (litnus: malang, 2023), h. 27.

kurikulum, penerapan praktik pembelajaran yang berbeda dapat dimulai. Pembelajaran *content-differentiated* dilakukan setelah menerima hasil analisis kurikulum. Pemilihan bahan ajar harus memperhatikan kesesuaian dengan profil peserta didik berdasarkan kemauan belajar, minat, dan profil (gaya belajar) mereka. Selama diferensiasi isi pembelajaran dilakukan, guru harus terus mengevaluasi materi dan materi pembelajaran yang digunakan, apakah sudah sesuai, apakah perlu dilakukan penyesuaian selama proses berlangsung, dan apakah materi juga secara efektif mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mereka secara bertahap.

Kemudian proses, setelah melalui proses penilaian diagnostik untuk memahami profil peserta didik, penerapan praktik pembelajaran berdiferensiasi proses dapat dimulai. Diferensiasi dalam proses atau metode mengacu pada bagaimana peserta didik dapat mengolah informasi untuk memperoleh pengetahuan, memahami konsep, dan menerapkannya.

Selanjutnya adalah produk. Pembelajaran perbedaan produk biasanya digunakan sebagai tahap maju dalam siklus proses pembelajaran perbedaan. Guru menggunakan evaluasi diagnostik peserta didik dan analisis kurikulum untuk memilih produk yang ditawarkan kepada peserta didik untuk satu unit pelajaran atau akhir semester.

Perbedaan produk dilakukan sebagai evaluasi tingkat prestasi belajar atau evaluasi sumatif. Dengan memilih produk yang cocok dengan profil dan kebutuhan peserta didik, guru dapat melakukan evaluasi menyeluruh untuk melihat kemajuan kompetensi peserta didik dan pencapaian tujuan pembelajaran. Perbedaan produk juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperkaya pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual dengan dunia nyata.

Keempat Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Proses model pembelajaran berdiferensiasi berakhir dengan evaluasi. Evaluasi ini melibatkan

analisis hasil pembelajaran untuk menentukan capaian dan perkembangan peserta didik. Evaluasi terhadap peserta didik juga mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi yang dapat diolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profil dan perkembangan peserta didik. Pada tahap evaluasi guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.⁹

Berdasarkan Hasil Observasi di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek adalah salah satu sekolah yang terletak di daerah pedalaman dengan akses yang cukup sulit. Lokasinya berada jauh dari pusat kota, sehingga membutuhkan waktu tempuh yang lama untuk mencapai sekolah ini. Kondisi jalan menuju sekolah umumnya belum memadai, sebagian besar masih berupa jalan tanah yang berlumpur saat musim hujan dan berdebu saat musim kemarau. Akses jalan yang memprihatinkan ini menjadi tantangan besar bagi guru, peserta didik dan masyarakat setempat.

Fasilitas umum seperti transportasi juga sangat terbatas, sehingga peserta didik dan guru seringkali harus berjalan kaki atau menggunakan kendaraan roda dua dengan medan yang cukup ekstrem. Kondisi ini tidak hanya menyulitkan akses, tetapi juga memengaruhi aktivitas belajar mengajar, seperti keterlambatan peserta didik dan guru.

Selain itu, sekolah ini berada di daerah dengan penduduk minoritas Islam sehingga sering kali menghadapi tantangan khusus dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek, yang terletak di daerah dengan mayoritas penduduk non-muslim, adalah salah satu

⁹Ainul Mustopiyah, *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Gaji 1 Demak*. (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), h. 29.

contoh institusi pendidikan yang dihadapkan pada kebutuhan untuk menyesuaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar tetap relevan dan efektif untuk seluruh peserta didik. Ketidaksesuaian antara latar belakang agama peserta didik dengan materi ajar seringkali menurunkan efektivitas pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas pemahaman dan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di daerah dengan komunitas minoritas Islam ini menghadapi beberapa tantangan, seperti kekurangan sumber daya pendidik yang terlatih, ketidakterpaduan kurikulum yang berbasis pada keragaman agama, serta sikap peserta didik yang berbeda terhadap mata pelajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan efektif di sekolah-sekolah dengan karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sidiq dan Choiri penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian¹⁰

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT

SMPN SATAP 3 Mengkendek. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut karena peneliti ingin melihat dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan dan permasalahan yang terjadi seperti hambatan yang mereka miliki dalam proses pembelajaran serta dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yaitu studi tentang cara memahami dan mengungkap berbagai fenomena yang ada dalam konteks masyarakat., pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami respon atas keberadaan individu manusia serta pemahaman yang dipahami dalam berinteraksi. Penelitian ini bersifat induktif, yaitu memahami makna yang ada dibalik fenomena yang dideskripsikan secara rinci. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini bertujuan untuk memahami makna kejadian, gejala yang timbul, atau interaksi bagi individu dalam kondisi dan situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari di suatu masyarakat tertentu. Pendekatan fenomenologi ini bersumber dari kajian ilmu filsafat, yang bertujuan untuk memahami makna dan esensi dari fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek.

¹⁰ Anim Purwanto, *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 28.

¹¹ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan, 2020), h. 14-15.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat orang lain atau dokumen.¹² Sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Peneliti sebagai instrumen kunci atau *human instrument* dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, meneliti kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrument*" jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.¹³

E. Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk mengumpulkan data dilapangan dalam rangka menjawab Fokus penelitian, maka dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Pengamat dalam observasi adalah melihat, mendengar kemudian menyimpulkan dari apa yang diamati. Selain itu, peran pengamat adalah memberikan makna dari setiap hal yang diamatinya serta menghubungkan satu aspek dengan aspek yang lain pada

objek yang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti adalah Observasi Pasif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴ Oleh sebab itu, proses observasi dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan langsung oleh peneliti.

2. Wawancara

Nazir memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁵

Wawancara dilakukan dengan secara terbuka, diawali dengan peneliti bisa mengajukan pertanyaan yang tidak berstruktur (karena pada tahap awal si peneliti sendiri tidak tahu apa yang tidak diketahuinya. Jenis pertanyaan yang diajukan nantinya disesuaikan dengan informasi dari responden. Kegiatan wawancara dilakukan di kantor dan di ruang kelas. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Untuk memberikan gambaran sekolah serta data lain yang diperlukan, Guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan peserta didik. Informasi dari proses wawancara kemudian direkam menggunakan *handphone* dan catatan lapangan. Hasil dari proses wawancara tersebut kemudian disusun dan dituangkan dalam hasil kegiatan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk memperkuat

¹²Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok:Rajawali Pers,2020), h. .33.

¹³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Syakir Media Press,2021), h. 141

¹⁴Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar:Syakir Media Press,2021), h. 143

¹⁵ Politeknik Medica, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020, h. 47.

penelitian maka dalam penelitian ini dilakukan dokumentasi terkait modul ajar dan kurikulum dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kondisi dan suasana belajar kelas dan keadaan lingkungan sekolah atau tempat penelitian berlangsung, serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Setelah data-data terkumpul, selanjutnya data disusun secara sistematis dan di analisis secara kualitatif. Analisis data dapat dilakukan melalui metode-metode sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁶

Reduksi data dari judul "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Kualitas Belajar di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek" dapat difokuskan pada analisis efektivitas metode pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan agama dan budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat meningkatkan

keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan melibatkan berbagai pendekatan, seperti pengelompokan berdasarkan kemampuan, penggunaan media yang beragam, dan penyesuaian tugas, diharapkan kualitas belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Diskusi dengan rekan sejawat dan ahli pendidikan juga dapat memperkaya perspektif peneliti dalam merumuskan temuan yang relevan dan aplikatif, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan di sekolah.

2. Penyajian Data

Setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁷

Penyajian data dari penelitian mengenai "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Kualitas Belajar di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek" dapat dilakukan melalui narasi yang menggambarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjukkan bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan di kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka menunjukkan peningkatan motivasi dan pemahaman materi yang lebih baik. Misalnya, siswa yang lebih visual dapat belajar melalui media gambar dan video, sementara siswa yang lebih kinestetik dapat terlibat dalam aktivitas praktik. Penyajian data ini tidak

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), h. 406.

¹⁷ B A B Iii and Metode Penelitian, "No Title," 2016, 48–59.

hanya mencakup deskripsi tentang metode yang digunakan, tetapi juga

refleksi dari siswa dan guru mengenai dampak dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap kualitas belajar, yang diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih efektif di masa depan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Penarikan kesimpulan dari penelitian mengenai "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Meningkatkan Kualitas Belajar di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek" menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar. Kesimpulan awal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi. Selama proses verifikasi, peneliti kembali ke lapangan dan menemukan bukti-bukti yang konsisten, seperti peningkatan nilai ujian dan umpan balik positif dari siswa mengenai pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, kesimpulan ini dapat dianggap kredibel dan memberikan dasar yang kuat untuk

merekomendasikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai

praktik yang efektif dalam pendidikan agama dan budi pekerti di sekolah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek

Perencanaan Berdiferensiasi guru dapat menyusun atau menyiapkan materi ajar yang berbeda beda sesuai dengan kemampuan peserta didik agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran berdiferensiasi meliputi asesmen diagnostik dan analisis kurikulum. Sebagaimana data yang telah peneliti dapatkan:

a. Asesmen diagnostic

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Guru melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik dengan asesmen diagnostik non kognitif di berdasarkan gaya belajar dengan memberikan angket gaya belajar diawal tahun ajaran baru.

b. Analisis Kurikulum

Setelah didapatkan data gaya belajar peserta didik langkah selanjutnya menganalisis CP (capaian pembelajaran) dari CP terdapat pemilihan materi dan dari materi tersebut ditetapkan alur tujuan pembelajaran (ATP). Langkah selanjutnya merumuskan modul ajar berdiferensiasi sesuai dengan Tingkat Kemampuan peserta didik. Pada modul ajar berdiferensiasi dijelaskan lebih detail tentang langkah-langkah dalam pembelajaran. Dalam penyusunan modul ajar yang mencakup pada bagian awal terdapat identitas modul yang berisi, penyusunan, instansi, tahun penyusunan, jenjang sekolah, mata pelajaran, fase/kelas, bab, topik dan alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana prasarana target peserta didik model pembelajaran dan kompetensi inti yang terdiri dari tujuan kegiatan pembelajaran kegiatan awal, inti, dan penutup. Dengan adanya penyusunan

¹⁸Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, ("Cet. I; Veteran" Yogyakarta Press, 2020), h. 50.

modul ajar oleh guru pendidikan agama Islam di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek memudahkan guru untuk mengarahkan dan membimbing agar dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

c. Pelaksanaan

1) Kegiatan Awal

Pada tahap awal pembelajaran, guru di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek memulai dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini dilakukan melalui observasi atau kuis singkat yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal siswa terhadap materi. Guru juga memberi motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran, sehingga siswa memahami pentingnya materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan ini, guru menyampaikan topik pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara yang menarik, dan berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar mereka. Guru memberikan materi yang telah disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, misalnya, dengan memberikan tugas berbeda untuk siswa yang cepat memahami materi dan memberikan penjelasan tambahan untuk siswa yang memerlukan lebih banyak waktu. Beberapa metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas berbasis proyek. Guru juga menggunakan media yang berbeda, seperti video, buku panduan untuk memastikan setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.

3) Kegiatan Penutup

Di akhir pelajaran, guru mengadakan refleksi untuk mengevaluasi sejauh mana siswa

memahami materi yang diajarkan. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami. Guru juga memberikan umpan balik secara individual, terutama kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih lanjut. Sebagai penutup, guru merangkum materi dan memberikan tugas atau latihan untuk memperdalam pemahaman. Guru juga mengingatkan siswa akan pentingnya penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek berlangsung interaktif dan melibatkan siswa secara aktif, dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Evaluasi

Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dilihat dari hasil akhir siswa, tetapi juga mencakup proses belajar yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi menilai siswa berdasarkan perkembangan individu mereka. Artinya, setiap siswa dievaluasi sesuai dengan kemampuan dan kemajuan mereka sendiri, bukan hanya membandingkan dengan teman sekelas. Hal ini memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih tepat dan adil.

Penilaian tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar siswa. Misalnya, apakah siswa aktif bertanya, mengerjakan tugas dengan baik, atau mengalami peningkatan dalam pemahaman agama. Ini membuat evaluasi lebih menyeluruh dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang perkembangan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dalam

pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dengan memberikan penilaian yang lebih adil, menyeluruh, dan fokus pada perkembangan individu siswa. Meskipun ada tantangan dalam implementasinya, manfaat dari evaluasi yang tepat sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

2. Dampak Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan kualitas belajar di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek terbukti dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik, sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pembelajaran berdiferensiasi memberi ruang bagi peserta didik untuk mendalami materi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, apakah melalui diskusi kelompok, presentasi, atau proyek berbasis nilai-nilai agama. Guru dapat memberikan tantangan lebih bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, sementara memberikan dukungan ekstra bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih lama.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek menunjukkan hasil yang positif. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan mereka masing-masing. Dalam konteks ini, guru merancang berbagai metode dan media pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman tersebut,

seperti penggunaan teknologi, kelompok belajar, serta materi yang dapat disesuaikan tingkat kesulitannya.

Secara umum, peserta didik yang memiliki kemampuan lebih cepat dapat menyelesaikan tugas lebih awal dan diberikan tugas tambahan, sementara peserta didik yang membutuhkan waktu lebih lama diberikan kesempatan untuk memahami materi dengan lebih mendalam melalui pendekatan yang lebih intensif. Hasilnya, banyak peserta didik yang sebelumnya kesulitan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, mulai menunjukkan peningkatan pemahaman dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan menyenangkan. Setiap siswa bisa berkembang sesuai dengan potensi mereka, dan itu tentu saja meningkatkan kualitas belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dalam beberapa cara:

- a. Peningkatan Motivasi Belajar: Ketika materi disesuaikan dengan kemampuan siswa, mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Siswa yang awalnya merasa kesulitan dapat merasakan kemajuan, sementara siswa yang lebih cepat berkembang tetap tertantang untuk memperdalam pemahaman mereka.
- b. Pemahaman yang Lebih Mendalam: Dengan pendekatan yang lebih personal, siswa tidak hanya belajar secara umum, tetapi dapat mengeksplorasi topik-topik tertentu dalam Pendidikan Agama Islam yang mereka minati atau butuhkan untuk perkembangan spiritual mereka.
- c. Keterlibatan yang Lebih Aktif: Pembelajaran berdiferensiasi membuat siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar, karena mereka merasa pembelajaran ini relevan dan sesuai dengan gaya belajar mereka.

Hal ini dapat memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

1. langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di UPT SMPN SATAP 3 Mengkendek menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) Asesmen Diagnostik yaitu identifikasi kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, (2) Analisis Kurikulum yaitu penyusunan materi yang dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar peserta didik (3) Pelaksanaan yaitu penggunaan berbagai strategi pengajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, seperti diskusi kelompok, tugas individu, serta media pembelajaran yang bervariasi, dan (4) *Assesment* yaitu penilaian yang mencakup hasil kerja peserta didik secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbukti mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi maupun kegiatan praktik. peserta didik yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu, kini lebih mudah untuk mengakses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Selain itu, keberagaman pendekatan yang digunakan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi ajar menjadi lebih mendalam.

SARAN

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun sangat diharapkan penulis. Adapun saran yang ingin disampaikan penulis adalah:

1. Bagi Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan pelatihan bagi guru, memfasilitasi sumber daya yang dibutuhkan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keberagaman kebutuhan Peserta Didik. Evaluasi berkala terhadap implementasi tersebut juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan perbaikan berkelanjutan.
2. Bagi Guru diharapkan lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan metode, materi, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi Peserta Didik, serta terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan praktik reflektif. Hal ini penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif bagi Peserta Didik.
3. Bagi Peserta Didik sebaiknya Lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan terbuka terhadap berbagai metode yang digunakan oleh guru, serta meningkatkan inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan untuk memperdalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ini akan membantu mereka memahami nilai-nilai lebih mendalam dan relevan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Alemayehu, Asmamaw Shelemo, *Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*

Perspektif Pendidikan Islam No. 1. 2023.

Andajani, Kudubakti “Modul Pembelajaran Berdiferensiasi,” Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru No. 2 2022.

B A B Iii and Metode Penelitian, “No Title,” 2016

Hengki, Umrati Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, Sulawesi Selatan, 2020.

Hikmawati, Fenti, *Metodologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers, 2020.

Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. VII ; Banten: Forum Cinta Al-Qur'an, 2017

Landasan Hukum, *Landasan Filosofis, Sosiologis*, (123dok.com, 15 Desember 2024

Murdiyanto, Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, Cet. I; Veteran” Yogyakarta Press, 2020

Mustopiyah, Ainul, *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn Gaji 1 Demak*. Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024

Politeknik Medica, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020

Prima, Rita Bendriyanti, Citra Dewi, and Ismi Nurhasanah, “*Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas*,” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* No. 2. 2022.

Purba, Mariati Dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Republik Indonesia : Jakarta, 2021.

Purwanto, Anim, *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021

Putri, Dessy wahyuningtyas, dkk, *pembelajaran berdiferensiasi untuk implementasi kurikulum merdeka belajar*. litnus: malang, 2023.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2023.

Zahro, Fatimatu, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (Smk Negeri 1 Demak Tahun 2022 Skripsi)*, 2023.